

## **Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016**

Hestiani Pratiwi<sup>1</sup>, Rodhiyah<sup>2</sup>  
E-mail :Hestiani1603@gmail.com

***Abstrak:** Profit growth of sub-sector trading corporates listed on IDX period 2014 - 2016 mostly been decreased but still, even are some experienced increased. The decline was due to people's purchasing power decreased. The purpose of this research is to identify the influence of solvency ratio (DAR and DER) and liquidity ratio (CR) to profit growth. Data used is a secondary data from financial reports and panels, using purposive sampling with corporate criteria that earn a profit in the period 2014 - 2016 amounted to 42 consisting of 14 corporates x 3 years. The method of analysis is linear regression and significance using SPSS version 19.0. Solvency ratio (DAR) has no effect on profit growth with significance (0,646 > 0,05) and regression coefficient (0,280). Solvency ratio (DER) has no effect on profit growth with significance value (0,934 > 0,05) and regression coefficient value (0,009). The ratio of liquidity (CR) has no effect on profit growth with significance (0,546 > 0,05) and regression coefficient value (-0,010). It can be concluded that solvency and liquidity ratios together have no effect on profit growth with significance value (0,758 > 0,05 and 0,395 < 2,85). It is suggested that companies need to observe and manage sales and load leves to avoid the happening of consumptive action*

*Keywords : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Liquidity Ratio, Profit growth, Solvency Ratio*

**Abstrak:** Pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016 sebagian besar mengalami penurunan namun masih ada yang mengalami kenaikan. Penurunan tersebut disebabkan karena daya beli masyarakat mengalami penurunan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan dan panel. Menggunakan *sampling purposive* dengan kriteria perusahaan yang mendapat laba pada periode 2014 - 2016 berjumlah 42 yang terdiri dari 14 perusahaan x 3 tahun. Metode analisisnya adalah regresi linear dan signifikansi menggunakan SPSS versi 19.0. Rasio solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi (0,646 > 0,05) dan koefisien regresi (0,280). Rasio solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi (0,934 > 0,05) dan nilai koefisien regresi (0,009). Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi (0,546 > 0,05) dan nilai koefisien regresi (-0,010). Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dan likuiditas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi (0,758 > 0,05 dan 0,395 < 2,85). Saran yang bisa diajukan adalah perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola penjualan dan tingkat beban yang dimiliki agar tidak terjadi tindakan konsumtif.

Kata kunci: CR, DAR, DER, Pertumbuhan Laba, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas

---

<sup>1</sup>Hestiani Pratiwi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

<sup>2</sup>Rodhiyah, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Laba dipergunakan sebagai indikator perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, secara khusus, perannya yang kedua, yakni sebagai indikator profitabilitas perusahaan, sangat krusial bagi seorang analisis, karena membantu dalam mengestimasi potensi laba dimasa dimasa depan, yang tidak diragukan lagi merupakan satu dari tugas yang terpenting dalam analisis usaha (Subramanyam dan Wild, 2008 : 109 edisi 10).

Pertumbuhan laba yang baik dan terus meningkat serta penggunaannya yang terorganisir dengan baik akan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi terhadap sebuah perusahaan. Dengan pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat calon investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola bagian manajerialnya untuk memprediksi keadaan pada masa yang akan datang.

Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa analisis rasio keuangan atau tidak dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa macam analisis ratio yang perkiraan akhirnya akan menjadi pendapatan perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Penggunaan rasio keuangan ini dikarenakan pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, pertumbuhan laba yang didapatkan (Hanafi dan Halim, 2009).

Analisis ratio solvabilitas merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk melihat adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Handayani (2014), dikatakan bahwa rasio Solvabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt to Asset Ratio*. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windi (2012) salah satu rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio*.

Analisis rasio likuiditas juga merupakan salah satu analisis dari rasio keuangan yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windi (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub sektor Perdagangan Besar merupakan salah satu yang memiliki banyak perusahaan yang terdaftar di BEI daripada sub sektor yang lainnya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang dimiliki sebagian besar mengalami fluktuasi dan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

### **b. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, teori, hasil pengolahan data dan masih terdapatnya perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta prediksi perkembangan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang akan terjadi pada tahun mendatang, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar ?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar ?

### c. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar

## KAJIAN TEORI

### A. Konsep Laba, Pertumbuhan Laba dan Rasio Keuangan

#### 1) Konsep Laba

Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode tertentu maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Secara khusus, perannya yang kedua, yakni sebagai indikator profitabilitas perusahaan, sangat krusial bagi seorang analis, karena membantu dalam mengestimasi potensi laba di masa depan, yang tidak diragukan lagi merupakan satu dari tugas yang terpenting dalam analisis usaha (Subramanyam dan Wild, 2008 : 109 edisi 10).

#### 2) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba bisa digunakan untuk melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil dan tidak mengalami penurunan yang sangat besar menggambarkan kinerja perusahaan yang cukup baik serta menjadi pertimbangan bagi investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Besarnya perusahaan.
- b. Umur perusahaan.
- c. Tingkat *Leverage*.
- d. Tingkat penjualan.

Selain faktor – faktor diatas juga terdapat beberapa faktor lainnya yang menjadi asal pertumbuhan laba (Brigham & Houston, 2010:392)

- Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan
- Tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atas ekuitasnya (ROE)
- Inflasi

Rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih ta } u_{t-1} - \text{Laba bersih ta } u_{t-2}}{\text{Laba bersih ta } u_{t-2}}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih sebelumnya tahun berjalan

#### 3) Analisis Rasio Keuangan

##### a) Rasio Solvabilitas

Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya,

berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*. Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci yaitu analisis struktur modal dan laba atau daya laba.

Menurut Agus Sartono (2001:120) didalam bukunya penggunaan hutang bagi perusahaan mengandung 3 dimensi, yaitu :

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat
3. Dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuann ini adalah

- *Debt to Asset Ratio*

Rasio DAR menjelaskan bahwa pendanaan hutang untuk perusahaan penting dengan memperlihatkan persentase perolehan aktiva yang didukung oleh dana dari hutang. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena makin rendah rasio hutang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak leverage karena akan memperbesar laba yang diharapkan (Brigham & Houston, 2010:143).

Rumusan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 100\%$$

- *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva (Kasmir, 2015:158).

*Debt to Equity Ratio* yang aman bagi perusahaan tidak memiliki batasan, namun menurut Irham (2012:63) untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## b) Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Semakin bagus likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka keuntungan yang akan didapatkan semakin bagus dan meningkat. Salah satu ratio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- *Current Ratio*

*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir 2014:72). Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang

dipunyai perusahaan ditambah aset – aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat ( tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

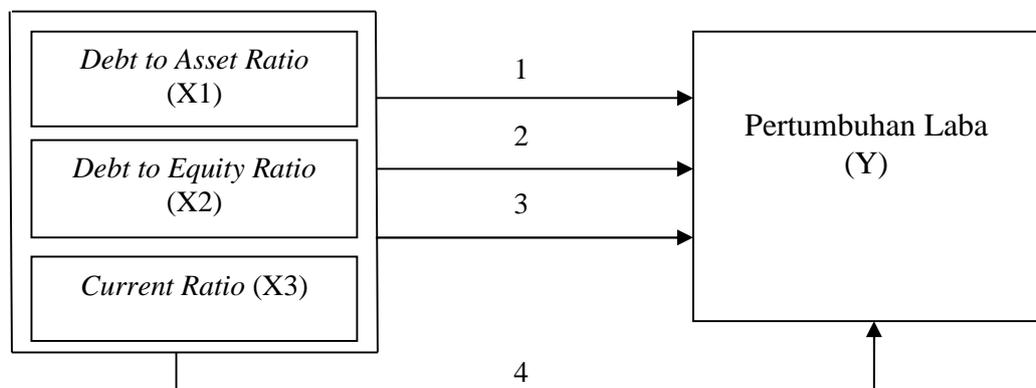
Berikut rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## HIPOTESIS

**Gambar 1**

**Kerangka pemikiran tentang *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**



Berdasarkan kerangka pemikiran yang tergambar diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar
- 2) Ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar
- 3) Ada pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar
- 4) Ada pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar

## METODE PENELITIAN

### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2004 :11). Penelitian asosiatif merupakan bagian dari penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah laporan keuangan audit dari tahun 2014 - 2016 semua perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## 2) Sampel

Penentuan sampel dipilih secara *sampling purposive* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Seleksi Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2016	36
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan baru terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2016	(6)
Total	30
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2014 – 2016	(16)
Total Perusahaan	14

Sumber : idx.co.id data diolah 2017

Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan 14 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 14 X 3 tahun yaitu sebanyak 42.

## C. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan merupakan gabungan dari data *cross sectional* yaitu berupa 14 perusahaan dan *time series* berupa rentang waktu antara tahun 2014 – 2016, maka data yang akan diteliti termasuk ke dalam data panel.

## D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi.

## E. Analisis Data

### 1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Didalam buku Saefuddin, Notodiputro dkk (2009:111-112) dikatakan bahwa, “Nilai korelasi X – Y yang bernilai 0 menunjukkan tidak adanya korelasi antar peubah tersebut.

### 2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel yang mempengaruhi satu sama lainnya, seperti *debt to asset ratio* (X) dengan pertumbuhan laba (Y), *debt to equity ratio* (X) dengan pertumbuhan laba (Y), *current ratio* (X) dengan pertumbuhan laba (Y).

### 3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi suatu peubah respon pada lebih dari satu peubah penjelas (Saefuddin, Notodiputro dkk, 2009:121). Analisis regresi berganda ini dapat dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2.

### 4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (DAR, DER, CR) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1).

Menurut Imam (2011:97), untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*.

#### 5) Uji t

Menurut Imam (2011:98), uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain hipotesis  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dengan kata lain hipotesis  $H_a$  ditolak

#### 6) Uji F

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan  $\alpha = 0,05$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

No	Nama Perusahaan	Tahun	DAR	DER	CR	PL
1	PT. AKR Corporindo Tbk	2014	59,7	148,02	108,35	-25
2		2015	52,07	108,66	149,56	47,5
3		2016	48,99	96,06	127,09	-16,94
4	PT. Arita Prima Indonesia Tbk	2014	51,73	107,17	137,78	32,05
5		2015	47,71	91,23	145,2	-45,04
6		2016	41,36	70,52	151,19	28,5
7	PT. Colorpak Indonesia Tbk	2014	39,56	65,44	195,01	157,15
8		2015	30,52	43,92	262,12	27,29
9		2016	24,45	32,37	325,25	-17,39
10	PT. FKS Multi Argo Tbk	2014	74,04	286,51	118,87	-39,73
11		2015	79,51	388,49	84,94	42,04
12		2016	67,99	212,65	188,3	124,8
13	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	2014	39,43	65,1	229,45	0,4
14		2015	18,76	23,1	534,74	-61,45
15		2016	40,52	68,13	218,27	169,79
16	PT. Inter Delta Tbk	2014	44,03	78,66	388,25	-16,33
17		2015	34,23	52,03	967,14	-15,25
18		2016	26,91	36,81	4.237,47	-13,77
19	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	2014	54,3	118,88	145,7	2,5
20		2015	48,98	96,04	164,94	14,52
21		2016	45,07	82,09	169,33	33,12
22	PT. Lautan Luas Tbk	2014	67,18	204,69	119,71	-29,8
23		2015	69,96	232,04	97,14	-27,61
24		2016	70,33	236,97	98,39	-52,83
25	PT. Multi Indocitra Tbk	2014	20,29	25,46	372,81	-63,14
26		2015	23,31	30,4	295,19	55,99
27		2016	29,2	41,24	238,77	-66,87
28	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk	2014	62,29	165,2	143,97	-33,04
29		2015	63,12	171,16	159,39	-69,92
30		2016	62,17	164,31	129,15	266,67
31	PT. Millennium Pharmacon Internasional Tbk	2014	77,03	335,44	130,12	-22,77
32		2015	78,79	371,44	127,33	59,17
33		2016	80,46	411,91	123,87	-11,52
34	PT. Tigaraksa Satria Tbk	2014	70,25	237,46	155,33	19,88
35		2015	68,14	213,95	159,78	27,62
36		2016	64,86	184,56	172,09	2,88
37	PT. Tunas Ridean Tbk	2014	45,71	84,04	140,43	-25,46
38		2015	45,43	83,25	138,33	21,76
39		2016	43,29	76,35	130,64	85,35

40	PT. United Tractors Tbk	2014	36,11	56,29	206,04	-21,41
41		2015	36,4	57,23	214,76	-32,63
42		2016	33,39	50,14	229,88	56,87
		Rata – rata		50,42	135,84	300,76

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar DAR berada dibawah rerata yang dimilikinya namun masih ada DAR yang berada diatas rerata. Nilai terendah DAR sebesar 18,76% dan tertinggi sebesar 80,46%. Keseluruhan DAR yang bernilai dibawah 100 % memiliki total aktiva lebih banyak dari total hutang dimiliki. Pada DER dapat dilihat bahwa sebagian besar berada dibawah rerata namun masih ada yang berada diatas rerata. DER terendah sebesar 23,10% dan tertinggi mencapai 411,91%. Besarnya DER tersebut dikarenakan total equity yang dimiliki oleh perusahaan sangat sedikit dari total hutang yang dimiliki.

Sebagian besar CR berada dibawah rerata yang dimiliki. CR terendah sebesar 84,94% dan tertinggi sebesar 4.237,47%. CR yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan total aktiva lancar yang dimiliki dengan maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga pendapatan yang dimiliki juga tidak mengalami kenaikan. Pada pertumbuhan laba dapat dilihat bahwa sebagian besar berada dibawah rerata yang dimiliki dan mengalami penurunan pada pertumbuhan pendapatan laba perusahaan. Pertumbuhan laba terendah mencapai -69,92% dan tertinggi mencapai 266,67%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Uji Hipotesis	Hasil					Keterangan Hipotesis
		Korelasi	Determinasi	t Hitung	F hitung	Sig	
1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y)	0,073	- 0,020	0,463	-	0,646	Hipotesis ditolak
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y)	0,013	-0,025	0,083	-	0,934	Hipotesis ditolak
3	<i>Current Ratio</i> (X3) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y)	-0,096	-0,016	-0,609	-	0,546	Hipotesis ditolak
4	<i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	0,174	-0,046	-	0,395	0,758	Hipotesis ditolak

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji regresi sederhana, variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $0,646 > 0,05$ , serta dapat diketahui t hitung  $0,463 < 2,0227$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari variabel lainnya serta lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $0,934 > 0,05$  dan memiliki t hitung  $0,083 < 2,0227$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel terakhir yaitu *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 dengan nilai t tabel sebesar  $-0,609 <$

2,0227. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Pada uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan melakukan uji F diperoleh hasil F hitung sebesar 0,395 lebih kecil dari F tabel 2,85 dengan nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05.

## B. PEMBAHASAN

*Debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar. Hasil sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) yang dilakukan pada perusahaan pertambangan dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,875 dan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri (2013) pada perusahaan perdagangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Isnaniah Laili (2016) dengan studi kasus perusahaan Kalbe Farma Tbk yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. perusahaan memiliki hutang terhadap pihak lain, namun perusahaan tidak memaksimalkan pinjaman uang yang telah dilakukan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan pertumbuhan laba sebagian perusahaan yang berfluktuasi dan laba yang terus menurun setiap tahunnya.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar. Sebagian besar perusahaan memiliki total equity yang sangat rendah yang mengakibatkan perolehan DER menjadi besar. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri (2013) pada perusahaan perdagangan dengan hasil pengujian  $0,2224 < 2,002$  sehingga didapatkan hasil bahwa DER tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dita dan Anindhyta (2016) pertambangan logam yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Pada pengujian solvabilitas dengan menggunakan rasio DAR dan DER tidak sejalan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam Halim dan Hanafi (2009) yang mengatakan bahwa tingkat hutang (*Leverage*) menjadi salah satu faktor pengaruh pertumbuhan laba.

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan variabel CR didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,265. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dita dan Anindhyta (2016) pertambangan logam yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya CR ini dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki CR yang sangat tinggi serta terdapat beberapa perusahaan yang memiliki total aktiva lancar yang sangat tinggi dari pada hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sub sektor perdagangan besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio Solvabilitas dihitung dari *Debt to Asset Ratio* menunjukkan persentase total hutang lebih sedikit dari total aktiva. Sebagian besar memiliki rasio lebih kecil dari rerata. Pada rasio solvabilitas yang dihitung dari *Debt to Equity Ratio* persentase jumlah hutang lebih banyak dari Equity yang sebagian besar rasio lebih kecil dari rerata serta rasio lainnya sangat tinggi. Pada rasio Likuiditas dihitung dari *Current*

*Ratio* menunjukkan persentase aktiva lancar lebih banyak dari hutang jangka pendek. Sebagian besar rasio yang dimiliki lebih kecil dari rerata dikarenakan terdapat beberapa rasio yang sangat besar. Perumbuhan laba yang dimiliki sebagian besar mengalami penurunan.

- b. *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan laba. Meskipun tidak mempengaruhi secara signifikan pengukuran dengan rasio DAR tidak dapat diabaikan ketika mengukur pertumbuhan laba.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan laba. Meskipun tidak mempengaruhi secara signifikan pengukuran dengan rasio DER tidak dapat diabaikan ketika mengukur pertumbuhan.
- d. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pertumbuhan laba. Negatifnya nilai CR terhadap pertumbuhan laba dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki jumlah CR yang melebihi batas likuiditas. Bukan berarti rasio CR dapat diabaikan begitu saja.
- e. *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan laba. DAR, DER dan CR hanya memberikan sumbangan yang sedikit terhadap pertumbuhan laba pada yang teliti. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba pada tahun yang diteliti dipengaruhi oleh faktor lainnya atau rasio keuangan lain

#### **Saran**

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan mengelola pejualan dengan baik agar sesuai dengan target penjualan yang telah ditetapkan sehingga tidak konsumtif.
2. Sebaiknya memperhatikan dan mengelola tingkat beban yang dikeluarkan dalam proses operasional agar kenaikan beban tidak lebih besar dari tingkat penjualan.
3. Memperbanyak variabel penelitian dengan menambah rasio aktivitas dan rasio lainnya yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.
4. Aset lancar yang dimiliki sebaiknya dimanfaatkan sebaik mungkin untuk proses operasional perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade dan Sri Fitri.2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13 (April) : 63-84
- Adriyani, Ima.2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 13 (September) : 343-358
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah : Ali Akbar Yulianto, Buku1, Edisi 11, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim, 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Windi. 2012. Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen*, 1 (1) : 1-7
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Laili, Isananiah.2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014. 2 (November): 137-158
- Munawir. S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Rachmawati, Anggun Arif .2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Imu & Riset Akuntansi*, 3(3) : 1-14
- Rantika Dita R dan Budiarti A. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5, No 6. Juni : 1-18
- Saefuddin Asep, Notodiputro Khairil Anwar, Alamudi Aam, Sadik Kusman. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: PT Grasindo
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta
- Subramanyam dan John J. Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA